

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan kunci utama dalam membentuk individu yang berkualitas dan berkarakter, sekaligus menjadi sarana strategis dalam menciptakan generasi yang memajukan bangsa. Melalui pendidikan, peserta didik tidak hanya dibekali dengan pengetahuan akademik, tetapi juga ditanamkan nilai-nilai moral, etika, dan kedisiplinan yang menjadi bekal dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan. Pendidikan yang baik diharapkan mampu mengembangkan potensi peserta didik secara menyeluruh, baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik (Amini, 2024). Namun, dalam kenyataannya, proses pendidikan saat ini masih menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam hal pembentukan karakter siswa. Tidak sedikit ditemukan siswa yang kurang menunjukkan sikap disiplin, tanggung jawab, maupun perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai akhlak. Hal ini menjadi perhatian serius karena pendidikan seharusnya tidak hanya berfokus pada aspek akademik saja. Pada jenjang sekolah dasar, pembentukan karakter menjadi hal yang sangat penting. Usia sekolah dasar merupakan fase di mana siswa sedang berada pada tahap perkembangan yang mudah dipengaruhi oleh lingkungan sekitar. Apa yang mereka lihat, dengar, dan alami akan sangat berpengaruh terhadap pembentukan sikap dan perilaku mereka di masa depan (Febriantina, 2021).

Menurut (Kohlberg, 1977) perkembangan moral anak berlangsung secara bertahap melalui beberapa tingkatan yang dipengaruhi oleh pengalaman, lingkungan, dan proses pendidikan yang diterima. Pada usia sekolah dasar, khususnya sekitar usia 11–12 tahun, peserta didik umumnya berada pada tahap moral konvensional, yaitu mulai memahami pentingnya menaati aturan, menghormati otoritas, serta berperilaku sesuai dengan norma yang berlaku di lingkungan sosialnya. Pada tahap ini, peran guru menjadi sangat penting sebagai pembimbing sekaligus teladan dalam mengarahkan peserta didik agar mampu menginternalisasikan nilai-nilai moral melalui pembiasaan, bimbingan, dan

pemberian contoh yang baik. Dengan demikian, keberhasilan penanaman nilai akhlak dan kedisiplinan tidak hanya bergantung pada penyampaian materi pembelajaran, tetapi juga pada kemampuan guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan moral peserta didik. Teori perkembangan moral Kohlberg tersebut relevan dengan penelitian ini karena menjelaskan bahwa guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran strategis dalam membentuk akhlak dan kedisiplinan siswa melalui proses pembelajaran serta pembinaan perilaku di lingkungan sekolah.

Dalam lingkungan sekolah, guru memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter siswa. Guru bukan hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing dan teladan. Perilaku guru sehari-hari seringkali menjadi contoh yang secara tidak langsung ditiru oleh siswa. Secara khusus, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki tanggung jawab yang lebih besar dalam menanamkan nilai-nilai akhlak. Hal ini karena PAI berkaitan langsung dengan pembentukan moral dan kepribadian siswa berdasarkan ajaran agama. Guru PAI tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga membimbing siswa agar mampu mengamalkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI memiliki peran penting dalam membentuk akhlak dan kedisiplinan siswa melalui berbagai cara seperti pembiasaan, keteladanan, dan pemberian nasihat. Pendekatan ini terbukti efektif dalam membantu siswa memahami dan menerapkan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari (Fajriani, 2024).

Hal ini membantu siswa untuk terbiasa bersikap disiplin dalam berbagai aktivitas di sekolah bahwa peran guru PAI dalam menanamkan karakter disiplin dilakukan melalui kegiatan rutin dan pengawasan yang konsisten. Hal ini membantu siswa untuk terbiasa bersikap disiplin dalam berbagai aktivitas di sekolah. Namun demikian, dalam praktiknya, penanaman nilai akhlak dan kedisiplinan tidak selalu berjalan dengan mudah. Masih terdapat berbagai kendala seperti kurangnya kesadaran siswa, pengaruh lingkungan luar sekolah, serta perkembangan teknologi yang dapat mempengaruhi perilaku siswa secara negatif (Muis, 2022).

Beberapa bentuk ketidakdisiplinan yang sering ditemukan antara lain keterlambatan datang ke sekolah, tidak mengerjakan tugas, serta kurangnya kepatuhan terhadap aturan sekolah. Kondisi ini menunjukkan bahwa penanaman nilai kedisiplinan masih perlu ditingkatkan secara lebih optimal. Dalam menghadapi kondisi tersebut, guru PAI dituntut untuk memiliki strategi yang tepat. Strategi tersebut tidak hanya berupa penyampaian materi, tetapi juga melalui pendekatan yang lebih dekat dengan siswa seperti komunikasi yang baik. Penelitian kualitatif sebelumnya menunjukkan bahwa keberhasilan penanaman akhlak sangat dipengaruhi oleh konsistensi guru dalam memberikan contoh dan membimbing siswa. Guru yang mampu menjadi teladan biasanya lebih berhasil dalam membentuk karakter siswa (Nirwana, 2023).

Selain itu, pendekatan yang dilakukan secara berkelanjutan dalam kehidupan sehari-hari di sekolah juga menjadi faktor penting. Nilai-nilai akhlak dan kedisiplinan tidak cukup diajarkan secara teori, tetapi perlu diterapkan secara langsung dalam aktivitas siswa. Berdasarkan beberapa penelitian, pendekatan yang digunakan dalam mengkaji peran guru PAI umumnya menggunakan metode kualitatif deskriptif. Metode ini digunakan untuk memahami secara mendalam bagaimana peran guru dijalankan dalam situasi nyata di lapangan. Metode deskriptif kualitatif merupakan metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan suatu fenomena secara apa adanya berdasarkan data yang diperoleh di lapangan. Penelitian ini tidak berfokus pada angka atau pengujian hipotesis, tetapi lebih pada pemahaman mendalam terhadap suatu kondisi atau peristiwa (Hidayat, 2022).

Untuk menciptakan proses pembelajaran yang unggul dan bermakna diperlukan inovasi pendidikan yang mampu menyesuaikan dengan perkembangan zaman serta kebutuhan peserta didik. Inovasi ini tidak hanya berkaitan dengan penggunaan metode atau media pembelajaran yang baru, tetapi juga menyangkut cara guru dalam membangun interaksi yang efektif dan menyenangkan di dalam kelas. Dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam, inovasi dapat diwujudkan melalui pendekatan yang lebih kontekstual, seperti mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari siswa serta memberikan contoh nyata yang mudah

dipahami. Dengan adanya inovasi tersebut, proses pembelajaran tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga mampu menanamkan nilai-nilai akhlak dan kedisiplinan secara lebih mendalam. Selain itu, inovasi pendidikan juga dapat membantu meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, sehingga mereka tidak hanya menjadi pendengar pasif, tetapi juga aktif dalam memahami dan mengamalkan nilai-nilai yang diajarkan dalam kehidupan sehari-hari (Bararah, 2022).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Abbas, 2022) menjelaskan bahwa peran guru PAI dalam meningkatkan disiplin belajar siswa menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Dalam penelitian tersebut, guru PAI berperan sebagai pembimbing, teladan, motivator, dan evaluator. Hasilnya menunjukkan bahwa kedisiplinan siswa dapat meningkat melalui pembinaan yang dilakukan secara terus-menerus dan didukung oleh lingkungan sekolah yang kondusif. Guru memiliki peran penting dalam mengarahkan siswa dari perilaku yang kurang disiplin menjadi lebih disiplin melalui pendekatan yang bersifat persuasif, pemberian motivasi, serta keteladanan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam penelitian ini, metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara nyata bagaimana peran guru PAI dalam menanamkan nilai akhlak dan kedisiplinan pada siswa kelas VI di SD Negeri Talaga 01 Ciwidey. Peneliti berusaha memahami proses yang terjadi, mulai dari strategi yang digunakan hingga respon siswa terhadap upaya yang dilakukan. Tujuan penggunaan metode ini adalah untuk memperoleh gambaran yang jelas, mendalam, dan sesuai dengan kondisi sebenarnya di lapangan. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih nyata mengenai bagaimana peran guru PAI dalam membentuk karakter siswa, khususnya dalam hal akhlak dan kedisiplinan. SD Negeri Talaga 01 Ciwidey sebagai lokasi penelitian juga memiliki tantangan tersendiri dalam membentuk karakter siswa.

Peneliti turut mengamati secara langsung proses pembelajaran yang berlangsung di kelas, terutama pada saat mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Selama pengamatan tersebut, peneliti melihat bagaimana guru berinteraksi dengan siswa, memberikan arahan, serta menanamkan nilai-nilai akhlak dan kedisiplinan

dalam setiap kegiatan pembelajaran. Guru terlihat tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga berusaha membiasakan siswa untuk bersikap sopan, tertib, dan bertanggung jawab. Meskipun demikian, peneliti juga menemukan bahwa tidak semua siswa menunjukkan respon yang sama, di mana masih ada beberapa siswa yang kurang disiplin dan perlu mendapatkan perhatian lebih.

Selain hasil pengamatan langsung di kelas, peneliti juga melihat bahwa proses penanaman nilai akhlak dan kedisiplinan tidak hanya terjadi saat pembelajaran berlangsung, tetapi juga dalam kegiatan di luar kelas. Misalnya, saat siswa berinteraksi dengan teman, mengikuti upacara, maupun saat istirahat. Hal-hal kecil seperti cara berbicara, sikap menghormati guru, dan kepatuhan terhadap aturan sekolah menjadi bagian penting dalam pembentukan karakter siswa. Dalam konteks ini, guru PAI tidak bekerja sendiri. Peran guru lain dan lingkungan sekolah juga ikut mempengaruhi keberhasilan penanaman nilai tersebut. Namun, guru PAI tetap memiliki posisi yang cukup sentral karena materi yang diajarkan secara langsung berkaitan dengan nilai-nilai akhlak dan kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari (Mukaffan, 2025).

Hasil belajar pada dasarnya merupakan tolak ukur dalam proses evaluasi yang merefleksikan sejauh mana tujuan pembelajaran dapat tercapai, baik dari aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan siswa. Dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam, hasil belajar tidak hanya dilihat dari kemampuan kognitif siswa dalam memahami materi, tetapi juga dari perubahan sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai akhlak dan kedisiplinan. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran PAI sangat erat kaitannya dengan peran guru dalam membimbing dan mengarahkan siswa agar mampu menginternalisasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Peran guru PAI sangat berpengaruh dalam meningkatkan akhlak siswa melalui pendekatan pembiasaan dan keteladanan yang dilakukan secara konsisten. Dengan demikian, hasil belajar dalam pembelajaran PAI tidak hanya diukur dari nilai akademik, tetapi juga dari perubahan perilaku siswa ke arah yang lebih baik (Julaeha, 2022).

Berdasarkan fakta di lapangan, terlihat bahwa masih diperlukan upaya yang lebih optimal dalam menanamkan nilai akhlak dan kedisiplinan siswa agar proses pembelajaran tidak hanya berjalan secara formal, tetapi juga berkontribusi nyata terhadap perubahan perilaku siswa. Hal ini menunjukkan bahwa peran guru, khususnya guru Pendidikan Agama Islam, menjadi sangat penting dalam menciptakan proses pembelajaran yang tidak hanya efektif dan efisien, tetapi juga bermakna dalam pembentukan karakter. Melalui pendekatan yang tepat seperti keteladanan, pembiasaan, serta komunikasi yang baik, diharapkan nilai-nilai akhlak dan kedisiplinan dapat tertanam secara lebih mendalam dalam diri siswa. Sejalan dengan hal tersebut, penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa keberhasilan pembentukan karakter sangat dipengaruhi oleh konsistensi guru dalam membimbing dan memberikan contoh secara langsung kepada siswa (Ginting, 2024)

Oleh karena itu, peneliti merasa penting untuk mengkaji permasalahan ini secara lebih mendalam guna memperoleh gambaran yang jelas mengenai bagaimana peran guru PAI dalam menanamkan nilai akhlak dan kedisiplinan siswa di lingkungan sekolah dasar. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif terkait strategi yang digunakan, kendala yang dihadapi, serta upaya yang dilakukan dalam proses pembinaan karakter siswa. Dengan demikian, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul “Peran Guru PAI dalam Menanamkan Nilai Akhlak dan Kedisiplinan Siswa Kelas VI di Sekolah Dasar Negeri Talaga 01 Ciwidey”.

## **B. Rumusan Masalah**

Menindaklanjuti permasalahan yang telah dijelaskan, maka diperlukan sebuah kajian yang lebih mendalam dan sistematis untuk memotret bagaimana proses internalisasi nilai-nilai tersebut dilakukan secara terstruktur. Hal ini penting untuk melihat sejauh mana guru PAI menyiapkan strategi, menjalankan langkah-langkah nyata di lapangan, hingga mengukur keberhasilan dari nilai-nilai yang telah diajarkan. Berdasarkan batasan tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana guru merencanakan pembelajaran PAI dalam menanamkan nilai akhlak dan kedisiplinan pada siswa kelas VI di SD Negeri Talaga 01 Ciwidey?
2. Bagaimana guru melaksanakan pembelajaran PAI dalam menanamkan nilai akhlak dan kedisiplinan pada siswa kelas VI di SD Negeri Talaga 01 Ciwidey?
3. Bagaimana guru mengevaluasi pembelajaran PAI dalam menanamkan nilai akhlak dan kedisiplinan pada siswa kelas VI di SD Negeri Talaga 01 Ciwidey?
4. Bagaimana perubahan perilaku akhlak dan kedisiplinan siswa kelas VI yang teramati setelah pelaksanaan pembinaan oleh guru PAI di SD Negeri Talaga 01 Ciwidey?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana guru merencanakan pembelajaran PAI dalam menanamkan nilai akhlak dan kedisiplinan pada siswa kelas VI di SD Negeri Talaga 01 Ciwidey.
2. Untuk mengetahui bagaimana guru melaksanakan pembelajaran PAI dalam menanamkan nilai akhlak dan kedisiplinan pada siswa kelas VI di SD Negeri Talaga 01 Ciwidey.
3. Untuk mengetahui bagaimana guru mengevaluasi pembelajaran PAI dalam menanamkan nilai akhlak dan kedisiplinan pada siswa kelas VI di SD Negeri Talaga 01 Ciwidey.
4. Untuk mendeskripsikan perubahan perilaku akhlak dan kedisiplinan siswa kelas VI yang teramati setelah pelaksanaan pembinaan oleh guru PAI di SD Negeri Talaga 01 Ciwidey

### **D. Manfaat Hasil Penelitian**

Adapun manfaat penelitian dibagi menjadi dua yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis:

#### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap

pengembangan keilmuan di bidang Pendidikan Agama Islam, khususnya mengenai peran guru PAI dalam menanamkan nilai akhlak dan kedisiplinan siswa di sekolah dasar. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan referensi dan kajian ilmiah bagi peneliti selanjutnya dalam mengembangkan penelitian yang berkaitan dengan pembelajaran PAI dan pembentukan karakter, maupun sebagai dasar rujukan bagi pengembangan inovasi pembelajaran di jenjang pendidikan dasar.

## **2. Manfaat Praktis**

### **a. Bagi Siswa**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana bagi siswa untuk lebih memahami dan menginternalisasi nilai-nilai akhlak serta kedisiplinan bukan sekadar sebagai aturan formal, melainkan sebagai landasan perilaku sehari-hari. Dengan adanya proses penanaman nilai yang lebih terarah dari guru PAI, siswa diharapkan mampu membentuk pribadi yang santun, bertanggung jawab, dan memiliki kesadaran disiplin yang kuat, terutama sebagai bekal mental saat mereka lulus dari jenjang sekolah dasar.

### **b. Bagi Guru**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan refleksi dan evaluasi bagi guru, khususnya Guru Pendidikan Agama Islam, dalam memetakan strategi yang paling efektif antara perencanaan dan pelaksanaan di kelas. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi referensi praktis bagi guru dalam menghadapi berbagai kendala perilaku siswa melalui pendekatan yang lebih persuasif, teladan yang konsisten, serta metode evaluasi karakter yang lebih kontekstual dan tepat sasaran.

### **c. Bagi Sekolah**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi SD Negeri Talaga 01 Ciwidey dalam upaya meningkatkan kualitas pembinaan karakter siswa secara kolektif. Data dan temuan dalam penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi pihak sekolah dalam mengambil kebijakan strategis terkait penguatan pendidikan

karakter, sehingga tercipta iklim sekolah yang lebih kondusif, religius, dan disiplin bagi seluruh warga sekolah.

#### **E. Kerangka Pemikiran**

Pendidikan Agama Islam pada dasarnya memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa, terutama dalam menanamkan nilai akhlak dan kedisiplinan sejak usia sekolah dasar. Kondisi ideal yang diharapkan dalam pembelajaran PAI yaitu mampu membentuk siswa kelas VI yang memiliki akhlak mulia, bersikap sopan, bertanggung jawab, serta disiplin dalam menjalankan aturan sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan nilai-nilai Islam. Melalui pembelajaran PAI, siswa diharapkan tidak hanya memahami materi secara teori, tetapi juga mampu menerapkan nilai-nilai tersebut dalam perilaku sehari-hari baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah (Cahyani, 2024).

Namun, berdasarkan fakta yang ditemukan di lapangan, kondisi ideal tersebut belum sepenuhnya tercapai. Masih terdapat beberapa siswa yang menunjukkan perilaku kurang disiplin, seperti datang terlambat ke sekolah, kurang menjaga tata tertib, tidak mengerjakan tugas dengan baik, serta kurang bertanggung jawab dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, masih ditemukan siswa yang kurang menunjukkan sikap sopan santun terhadap guru maupun teman sebaya. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penanaman nilai akhlak dan kedisiplinan pada siswa masih perlu ditingkatkan secara lebih optimal melalui proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah (Yuka, 2022).

Dalam menghadapi kondisi tersebut, guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter siswa. Peran guru PAI dimulai dari tahap perencanaan pembelajaran, yaitu dengan menyusun strategi penanaman nilai akhlak dan kedisiplinan serta menyusun Modul Ajar yang berbasis karakter. Perencanaan tersebut dilakukan agar proses pembelajaran tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga mampu membentuk sikap dan perilaku siswa menjadi lebih baik sesuai dengan tujuan pendidikan karakter (Solihin, 2020).

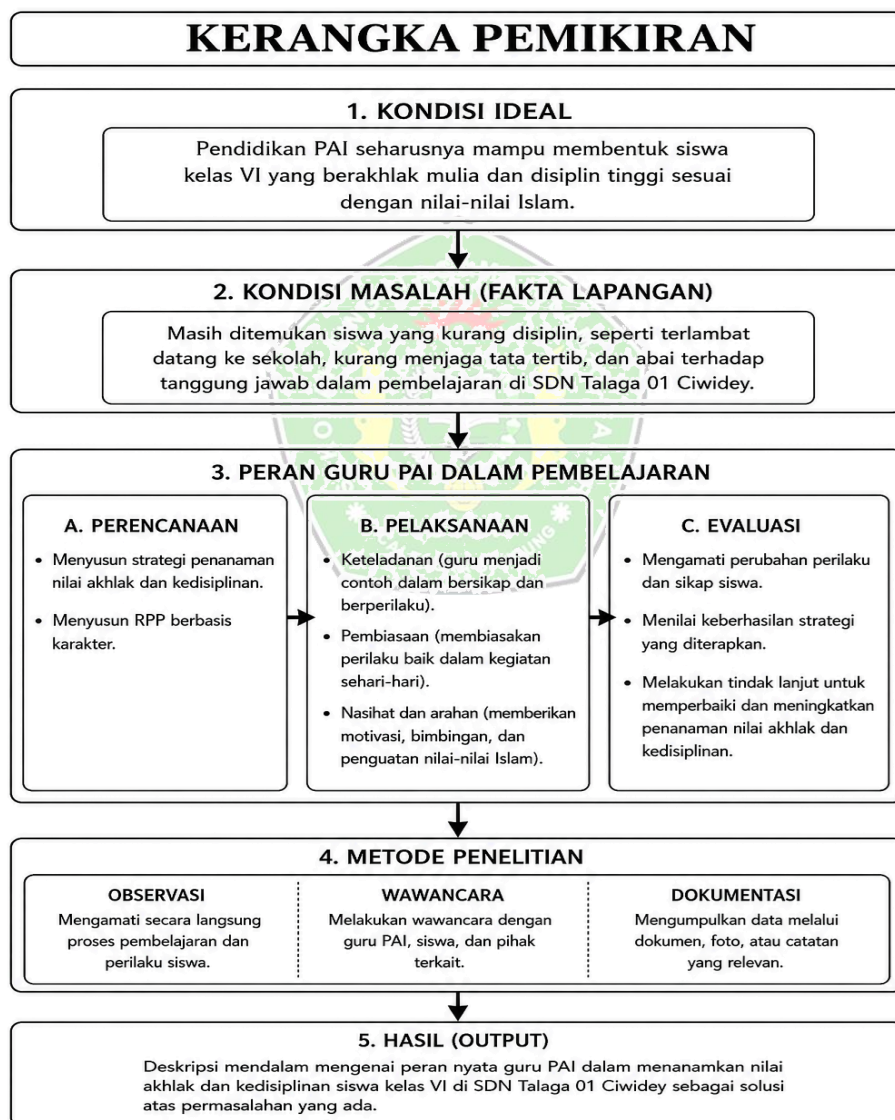
Pada tahap pelaksanaan pembelajaran, guru PAI berupaya menanamkan nilai akhlak dan kedisiplinan melalui berbagai cara, seperti keteladanan, pembiasaan, serta pemberian nasihat dan arahan kepada siswa. Guru berusaha menjadi contoh yang baik dalam bersikap dan berperilaku sehingga dapat ditiru oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, guru juga membiasakan siswa untuk bersikap tertib, disiplin, dan bertanggung jawab dalam berbagai kegiatan di sekolah. Nasihat, motivasi, serta bimbingan yang diberikan guru menjadi salah satu upaya penting dalam memperkuat pemahaman siswa terhadap nilai-nilai akhlak dan kedisiplinan (Budyono, 2023).

Setelah proses pembelajaran dilaksanakan, guru PAI melakukan evaluasi terhadap perkembangan sikap dan perilaku siswa. Evaluasi dilakukan dengan cara mengamati perubahan perilaku siswa, menilai keberhasilan strategi yang telah diterapkan, serta melakukan tindak lanjut apabila masih ditemukan siswa yang kurang disiplin atau belum menunjukkan perilaku yang sesuai dengan nilai akhlak. Melalui evaluasi tersebut, guru dapat mengetahui sejauh mana keberhasilan penanaman nilai akhlak dan kedisiplinan dalam pembelajaran PAI (Nawawi, 2024).

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk memperoleh gambaran secara mendalam mengenai peran guru PAI dalam menanamkan nilai akhlak dan kedisiplinan siswa kelas VI di SD Negeri Talaga 01 Ciwidey. Data penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran dan perilaku siswa di sekolah. Wawancara dilakukan dengan guru PAI, siswa, dan pihak terkait guna memperoleh informasi yang lebih mendalam, sedangkan dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian melalui dokumen, foto, maupun catatan yang relevan (Budyono A. H., *Journal of Islamic Education Students*,).

Melalui penelitian ini diharapkan dapat diperoleh gambaran yang jelas mengenai peran nyata guru PAI dalam menanamkan nilai akhlak dan kedisiplinan siswa kelas VI di SD Negeri Talaga 01 Ciwidey. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai strategi yang digunakan guru dalam membentuk karakter siswa serta menjadi bahan evaluasi dan referensi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar.

Kerangka pemikiran penelitian ini didasarkan pada Teori Belajar Sosial (Social Learning Theory) yang dikemukakan (Bandura, 2005). Menurut Bandura, peserta didik mempelajari perilaku melalui proses mengamati (observational learning), meniru (modeling), dan memperoleh penguatan (reinforcement) dari lingkungan sekitarnya. Dalam konteks penelitian ini, guru Pendidikan Agama Islam berperan sebagai model utama dalam pembentukan nilai akhlak dan kedisiplinan siswa melalui keteladanan, pembiasaan, bimbingan, dan evaluasi sehingga perilaku positif dapat diinternalisasikan dalam kehidupan sehari-hari.



**Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran**

## F. Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini digunakan untuk melihat persamaan, perbedaan, serta posisi penelitian yang akan dilakukan sehingga penelitian memiliki dasar yang jelas dan terarah. Selain itu, kajian terhadap penelitian sebelumnya juga membantu peneliti dalam memahami teori, metode, serta hasil penelitian yang berkaitan dengan peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai akhlak dan kedisiplinan siswa. Adapun penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1.1 Hasil Penelitian Terdahulu**

| No | Judul                                                                                                   | Author                                              | Jenis Penelitian        | Hasil Penelitian                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                            |
|----|---------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------|-------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar                 | Wibowo, Y. R., Hidayat, N., & Salfadilah, F. (2024) | Kualitatif, studi kasus | Penelitian menunjukkan bahwa guru PAI memiliki peran sebagai pendidik, pembimbing, penasihat, dan teladan dalam membentuk karakter religius siswa sekolah dasar. Karakter yang terbentuk meliputi keimanan, ketakwaan, dan akhlak Islami. Pembentukan karakter tersebut dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal guru, serta membutuhkan dukungan sekolah, orang tua, dan masyarakat. |
| 2  | Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Karakter Religius Peserta Didik di Era Globalisasi | Diana, R., & Sugiharto, S. (2024)                   | Kualitatif Deskriptif   | Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI memiliki peran penting sebagai contoh dan teladan, sekaligus membimbing siswa untuk mengamalkan nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari. Pembentukan karakter dilakukan melalui program dan kegiatan yang terencana, pembiasaan, keteladanan, serta kerja sama antara guru PAI, guru kelas, dan kepala sekolah.                        |

| No | Judul                                                                                                                                        | Author                                 | Jenis Penelitian      | Hasil Penelitian                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                            |
|----|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------|-----------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 3  | Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa di SD Riyadusshalihin Kota Probolinggo          | Winulyo, J. S., & Halili, H. R. (2023) | Kualitatif            | Penelitian membahas pentingnya peran guru PAI dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab siswa sejak usia sekolah dasar. Disiplin dan tanggung jawab dipandang sebagai karakter yang saling berkaitan dan perlu ditanamkan melalui proses pendidikan. Penelitian ini sangat relevan dengan penelitian Anda karena secara khusus mengkaji peran guru PAI, kedisiplinan, tanggung jawab, dan jenjang sekolah dasar. |
| 4  | Pola Peran Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Membentuk Karakter Religius di Sekolah Dasar                                   | Asyari, A., & Gunawan, I. (2023)       | Kualitatif Deskriptif | Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI dan Budi Pekerti memiliki peran penting dalam mendidik, membimbing, dan mengarahkan siswa agar memiliki karakter religius. Penanaman karakter tidak hanya dilakukan melalui penyampaian materi, tetapi juga melalui pembiasaan kegiatan keagamaan yang diterapkan di sekolah.                                                                                                   |
| 5  | Peran Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Menanamkan Karakter Religius pada Siswa Kelas V SD Negeri Kotabatu 04 Desa Kotabatu | Yasykur, M. (2021)                     | Kualitatif            | Penelitian menunjukkan bahwa guru PAI dan Budi Pekerti memiliki peran dalam menanamkan karakter religius siswa sekolah dasar melalui kegiatan pembelajaran dan pembiasaan keagamaan. Penelitian ini relevan dengan penelitian Anda karena sama-sama menempatkan guru PAI sebagai pihak yang berperan dalam penanaman karakter pada siswa SD.                                                                                |

| No | Judul                                                                                                                         | Author              | Jenis Penelitian | Hasil Penelitian                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                 |
|----|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------|------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 6  | Peran Guru PAI dalam Upaya Pembentukan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Anak di SD Islam Hidayatullah Banyumanik Semarang | Falah, A. S. (2018) | Kualitatif       | Hasil penelitian membahas peran guru PAI dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab siswa. Penelitian dilatarbelakangi oleh masalah ketepatan waktu dan ketidaktertiban siswa dalam pembelajaran. Tujuan pembentukan karakter tersebut adalah agar siswa terbiasa bersikap disiplin dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari. |

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian terdahulu karena lebih memfokuskan pada peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai akhlak dan kedisiplinan siswa secara menyeluruh. Penelitian ini tidak hanya membahas pembentukan karakter siswa secara umum, tetapi juga mengkaji bagaimana guru PAI melakukan proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran dalam menanamkan nilai akhlak dan kedisiplinan pada siswa kelas VI. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada lokasi dan subjek penelitian. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Talaga 01 Ciwidey dengan subjek penelitian siswa kelas VI dan guru PAI. Kondisi lingkungan sekolah, karakter siswa, serta proses pembelajaran yang berbeda menjadi alasan penting dilakukannya penelitian ini. Penelitian ini secara khusus mengkaji proses pembelajaran PAI yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam penanaman nilai akhlak dan kedisiplinan siswa. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang lebih mendalam mengenai peran nyata guru PAI dalam membentuk karakter siswa di sekolah dasar.

Kebaruan dalam penelitian ini terletak pada fokus penelitian yang menghubungkan peran guru PAI dengan penanaman nilai akhlak dan kedisiplinan siswa secara bersamaan. Penelitian ini tidak hanya membahas akhlak atau kedisiplinan secara terpisah, tetapi mengkaji keduanya dalam proses pembelajaran

Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menggambarkan kondisi nyata di lapangan mengenai bagaimana guru PAI menanamkan nilai akhlak dan kedisiplinan kepada siswa kelas VI. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memperoleh data yang lebih mendalam melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi secara langsung di sekolah. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran nyata mengenai strategi guru PAI dalam membentuk karakter siswa melalui pembelajaran sehari-hari. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi sekolah dan guru dalam meningkatkan pembelajaran PAI yang berorientasi pada pembentukan akhlak dan kedisiplinan siswa.

Penanaman nilai akhlak dan kedisiplinan merupakan bagian penting dalam pembentukan karakter siswa, terutama pada jenjang sekolah dasar. Pada usia tersebut, siswa masih berada dalam tahap perkembangan sehingga membutuhkan bimbingan dan pembinaan yang baik agar memiliki perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai agama dan norma sosial. Berdasarkan hasil pengamatan awal, masih ditemukan beberapa siswa yang kurang disiplin, seperti datang terlambat ke sekolah, kurang mematuhi tata tertib, dan kurang bertanggung jawab dalam pembelajaran. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penanaman nilai akhlak dan kedisiplinan masih perlu ditingkatkan secara lebih optimal melalui proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAI. Guru PAI memiliki peran penting dalam membimbing, mengarahkan, dan memberikan teladan kepada siswa dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui bagaimana peran guru PAI dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran dalam menanamkan nilai akhlak dan kedisiplinan siswa kelas VI di SD Negeri Talaga 01 Ciwidey.